

# PIDATO PENDIDIKAN

## Merawat Pendidikan Nahdlatul Wathan Sesuai Amanah Pendirinya

Oleh

Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M.Pd.I.

Disampaikan pada acara tasyakkuran penamatan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ittihadiyah NW Sepakat Angkatan ke-68 (1957–2023), Rabu 14 Juni 2023

Yang sama-sama kita hormati dan muliakan Ustadz Mubasyirin Al-Muhib, M.Pd. Selaku ketua Yayasan, kita doakan semoga Allah SWT senantiasa memelihara beliau, menjaga beliau memberikan kesehatan keafiatan dan umur panjang kepada beliau sehingga tetap memberikan kita bimbingan dan arahan dalam menjalankan memajukan pondok pesantren yang kita cintai sesuai harapan para pendiri. Mari kita bacakan fatihah untuk para pendiri Al-Magfurullah TGH. Muhibuddin, Ust. Abu Rauhun dan perintis lainnya. Lahum al-fatihah.

Yang saya hormati dan muliakan Bapak Ibu Kepala Madrasah para Asatidz dan Ustadzat

Yang saya muliakan para waliullah siapa tahu ada diantara kita ada wali, karena saya bukan wali jadi saya tidak tahu yang mana, katanya “la ya’riful wali illal walii”. Yang saya tahu sementara ini bapak/ibu adalah wali santri, seluruhnya yang hadir saya hormati.

Yang saya cinta para santri/wati semoga Allah merhamati dan meberikan ilmu yang bermanfaat sehingga menjadi penerus dan pejuang NW menjadi peribadi yang dihargai dan dimuliakan yang mengangkat derajat orang tua dari dunia sampai akhirat.

Hari ini saya dipertemukan dengan jam’ah hadirin dan hadirat dalam acara tasyakkuran penamatan atau kelulusan. Tasyakkuran dari kata Syukuran yaitu berterimakasih, budaya berterimakasih merupakan perintah Al-Qur’an, “*Lain Syakartum Laazidannakum...*” Sukur kita persembahkan kepada Allah dengan cara menjadi hamba yang sholih, kita persembahkan juga kepada orang tua dan guru dengan cara berbakti “*Man Lam Yaskurinnas Lam Yaskurillah*”. Penamatan artinya menyelesaikan tahapan pendidikan di satuan pendidikan dalam hal ini MTs/MA bukan selesai belajar kemudian setelah ini menikah dan tidak memikirkan lagi pendidikan, karena belajar tidak punya batas *long life education*. Maka, lanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya.

### Bapak Ibu Rahimakumullah

Kalau kita berbicara tentang NW maka yang pertama kita bicarakan adalah PENDIDIKAN. Kenapa? karena memang Maulanasyaikh memulai perjalanannya melalui pendidikan, sedangkan sosial dan da’wah itu meyertai sifatnya. Maulanasyaikh semenjak menyelesaikan pendidikannya di Makkah kembali ke Indonesia (dari tahun 1923-1934), beliau menjumpai masyarakat dalam kebodohan, keterbelakangan dan keterjajahan. Maka beliau yang berpendidikan pintar dan cerdas ingin melihat masyarakatnya pintar seperti dirinya.

Tidak bisa dipungkiri Maulanasyaikh sosok yang sangat pintar dan cerdas sehingga ijazah beliau sekarang berada di museum. Sejak berdirinya Madrasah Sahulatiyah Makkah sampai saat ini hanya satu ijazah yang disimpan oleh MAdrasah Ash-Shaulatiyah yaitu ijazah Maulanasyaikh. Dengan nilai setiap mata pelajarannya diijazahnya adalah 100, walaupun begitu beberapa guru tidak tega ingin memberikan lebih dari itu, untuk itu beliau juga dikasih bintang berdasarkan keputusan Mudir. Ada tidak santri yang dapat nilai 100 di ijazahnya?

Maulanasyaikh tidak hanya pintar dalam menghafal, memahami, menalar terhadap pelajaran namun mampu menerangkan yang belum dijelaskan gurunya. Ini yang membuat guru-guru beliau menjadi ta'jub. Dan dari sekian banyak guru beliau ada dua yang paling sering beliau sebut yaitu Syaikh Hasan Mahsyat dan Syaikh Sayyid Amin Al-Kutbi. Karena dua guru beliau ini guru secara khusus yang mengajarkan ilmu zohir dan sirr.

Syaikh Hasan Mahsyat mengajarkan *ilmu Sirr/ 'irfani* (ilmu Batin/Taqwa/al-Haq) dan untuk bisa sampai belajar *Ilmu Sirr* ini harus sudah tuntas ilmu agama seperti tafsir, hadits, fiqh, tasawuf dan seterusnya. Sedangkan Syaikh Sayyid Amin Al-Kutbi mengajarkan ilmu *Sirrun Min Sirri* yaitu ilmu rahasia dari segala rahasia yaitu ilmu Ikhlas, ilmu yang paling sulit dipelajari. Mungkin kita faham nama ikhlas itu diluar saja tidak di batin, makanya Allah menyebutnya dengan *Al-Ikhlas Sirrun Min Sirri* hanya diletakkan secara rahasia di dalam hati hambanya yang terpilih, dicintai dan suci. Untuk mendapatkan ikhlas kita harus berupaya dulu dicintai oleh Allah dan suci diri kita. Sebagaimana surat Ikhlas secara zohir tidak ada disebut kata ikhlas namun ada secara rahasia didalamnya.

Posisi ikhlas itu di dalam hati paling dalam. Ulama membagi lapisan hati menjadi empat maqomat yaitu itu Kabidun (gumpalan/Wadah/kolam), Qalbun (suara hati, intraksi dengan otak, IPTEK, sumber air), Fu'ad (Analisis, Keinginan terdalam, makrifat), Sirrul Qalbi/ Lubb (tempat bersemayamnya iman, ikhlas, ridho, tawakkal). Lubb terdiri dari huruf *lam-ba`-ba`*. *Lam* adalah *al-lutfh* (kelembutan) *latha'if*. *Ba`* yang pertama adalah *ar-birr fi al-bidayah* (saleh dalam permulaan), sedangkan *ba`* yang kedua adalah *al-baqa` bi al-barakah 'alaih* (kekal dalam keberkahan). Dua ilmu yakni *Ilmu Sirr* dan *Sirrun Min Sirri* didapatkan secara khusus melalui talaqqi (khusus duduk berhadapan dengan gurunya langsung) atau Bahasa lainnya sorogan.

Dari itu jangan sedikit-dikit katakan saya ikhlas, seperti tahu hakikat ikhlas. Tetapi sejatinya mari kita belajar namanya ikhlas. Maulanasyaikh mengajarkan tahapan menjadi ikhlas itu, yaitu harus dimulai dari keyakinan/iman yang mantap di dalam hati, baru ada taqwa, baru ada ikhlas. Tentang Sayakh Sayyid Amin Al-Kutbi pernah diceritakan oleh Prof. Sayid Agil Al-Munawaar tentang keistimewaan Syaikh Sayyid Muhammad Amin Al-Kutbi ketika mentakhrijul sebuah hadits.

### **Bapak Ibu Rahimakumullah**

Maulanasyaikh ingin kita yang di Lombok ini seperti beliau pintar dan cerdas. Karena itu sekembalinya ke Indonesia, beliau tidak berfikir apa-apa yang dibuat pertama kali adalah merintis pendidikan dimulai dari pesantren Almujaahidin tahun 1934 sistem *halaqah/sorogan* setelah menamatkan santri pertama beliau merintis madrasah/sekolah yang gurunya adalah murid-murid beliau yang digembleng langsung sebagai generasi awal yang dinamai Madrasah NWDI tahun 1937, kemudian mendirikan Madrasah NBDI tahun 1943 untuk kaum wanita yang saat itu termarginalkan/terpinggirkan. Saat itu tidak ada madrasah di Lombok yang ada system pendidikan *gerbung*. Sistem madrasa awalnya mendapat penentangan masyarakat karena dianggap pendidikan yang diterapkan kafir Belanda. Selain itu fitnah masyarakat kepada Maulanasyaikh menjadikan santri berhenti dari 200 tersisa 50 santri yang bertahan. Berkat kesabaran beliau Madrasah NWDI dan NBDI tetap bertahan.

Selanjutnya Maulanasyaikh memerintahkan kepada murid-murid pintar yang menjadi alumni dari dua madrasah tersebut untuk mendirikan madrasah (seperti madsah Ittihadiyah ini) maka berkembanglah Madrasah NWDI dan NBDI, berkembang bersma-sama. Maka, oleh guru beliau yang tercinta Syaikh Hasan Masyath memerintahkan Maulanasyaikh untuk mendirikan organisasi agar terakomodir madrasah-madrasah NWDI dan NBDI yang berkembang pesat mencapai 66 madrasah tersebar diberbagai tempat di pulau Lombok. Atas restu guru beliau berdirilah Organisasi NW pada tahun 1953 dan menjadi satu-satunya organisasi yang beliau dirikan selama hayat Maulanasyaikh tidak ada yang lain.

Organisasi NW itu amanat dari sang guru kepada Maulanasyaikh. Karna itu Maulanasyaikh tidak akan pernah menduakan amanat gurunya, apalagi Maulanasyaikh sangat berkomitment dan sayang sekali pada gurunya. Itulah selama hayat beliau hanya mendirikan satu organisasi yaitu NW. Adik-adik yang tamat hari ini, mungkin diluar nanti akan ada yang mengatakan Maulanasyaikh mendirikan oraganisasi ada lima, pastikan bahwa itu tidak banar atau cerita bohong. Maka kalau ada yang berorganisasi selalin NW itu berarrti di luar barisan. Yakni memeperjuangkan oraganisasi yang bukan didirikan oleh Maulanasyaikh. Artinya kita sudah memisahkan diri dari Maulanasyaikh, cinta sudah terputus dan tidak akan mungkin bersama dengan beliau.

Dalam konteks pendidikan, Maulanasyaikh sangat berliat dalam pendidikan karena konsep pendidikan Maulanasyaikh itu setelah diteliti dan dianalisis oleh berbagai ilmuwan termasuk saya sampai presentasi di Jakarta, menyimpulkan bahwa Maulanasyaikh telah menciptakan dan mengaplikasikan metode pendidikan dari Al-Qur'an sebuah karya yang orisinil, otentik tanpa plagiasi. Wajar saja itu terjadi karena Mulanasyaikh sangat konsen dalam ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits sampai-sampai diabadikan dalam nama lembaga MDQH.

Serta Pendidikan Karekter yang dicanangkan pemerintah persis seperti pendidikan NW kita hari ini yang bisa dilakukan pada pendidikan modern yang *Boarding School*, berasrama atau mondok. Karena disana dapat diterapkan dialogis (intraksi sosial), Amtsal (contoh) teladan, Habitiasi (pembiasaan), dan lainnya yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Ulama' Makkah pernah berkata, "Al-Qur'an Nuzila Fii Makkah, Wa tufi'a fi Maisra, Wa Umila fi Indonesia". Begitulah pengakuan ulama' terhadap pendidikan Madrasah dan Pesantren di Indonesia yang dirawat oleh NW.